

MEMBANGUN PUNDI PUNDI MINAT BACA MASYARAKAT

I Gede Dana

Universitas Pendidikan Ganesha
Email : gede.dana@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah telah berupaya memberantas buta huruf sejak lama, namun hal tersebut belum berhasil terlebih untuk memenuhi target di bawah 1% pada tahun 2024. Untuk itu perlu adanya peningkatan kinerja pemerintah baik pusat dan daerah serta mencari beberapa solusi alternatif agar minat baca masyarakat bisa di tingkatkan seperti : membangun kebijakan serta peran aktif pemerintah; tenaga pendidik; perpustakaan sekolah; pustakawan; keluarga; serta lingkungan di sekitar tempat tinggal.

Kata kunci : minat baca, pustakawan

ABSTRACT

The government has been striving to eradicate illiteracy for a long time, but this has not yet succeeded, especially in meeting the target of below 1% by 2024. Therefore, there is a need to improve the performance of both central and regional governments and to find several alternative solutions to increase public interest in reading, such as: developing policies and the active role of the government; educators; school libraries; librarians; families; and the environment around residential areas.

Kata kunci : minat baca, pustakawan

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam memberantas buta huruf menjadi melek aksara sudah berlangsung lama, namun kebijakan tersebut belum mencapai titik keberhasilan. Terlebih untuk mencapai target di bawah 1% di tahun 2024.

Data survei BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia berumur 10 (sepuluh) tahun keatas yang buta huruf sebesar 3,18%. Sedangkan data yang di tunjukkan oleh UNISCO bahwa 0,001% (1000 orang Indonesia hanya 1(satu) orang yang rajin membaca . Pada tahun 2022 PISA (Program for International Student Assesment) menunjukan hasil penelitiannya, literasi membaca masyarakat Indonesia berada pada peringkat 11 (sebelas) terbawah dari 81 (delapan puluh satu) negara.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kinerja pemerintah baik pusat maupun daerah yang menangani bidang pendidikan harus benar benar di tingkatkan, tanpa harus mencari

tau siapa yang salah dan paling bertanggung jawab dalam masalah ini. Untuk itu penulis akan mencoba memberikan alternatif solusi untuk dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas maka, ada beberapa pundi yang harus di bangun agar minat baca di kalangan masyarakat menjadi meningkat.

1.1 Pemerintah

- a. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah sudah saatnya menyediakan anggaran khusus di bidang gerakan membaca masyarakat, baik berupa anggaran pembangunan gedung perpustakaan, sarana dan prasarana penunjangnya dan juga sumber daya manusianya.
- b. Dinas pendidikan
Kepala dinas sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan didaerah harus benar benar mampu mengawasi program-program pemerintah pusat sehingga apa yang di canangkkn oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik.
- c. Perpustakaan Nasional RI
Perpustakaan Nasional RI sebagai pembina seluruh perpustakaan yang ada, memiliki paran yg sangat penting dalam dalam program minat baca untuk itu peran aktifnya dalam pembinaan minat baca masyarakat sangat di perlukan terutama dalam pemberian hibah buku terhadap perpustakaan sekolah di seluruh Indonesia.

2.2. Tenaga Pendidik

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran sangat penting dalam program pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru sudah selayaknya merubah cara mengajarnya. Terlebih isu yang berkembang saat ini bahwa peserta didik harus belajar secara mendalam dalam sebuah ilmu pengetahuan. Ini artinya guru harus mampu memberikan materi pembelajaran secara mendalam juga. Tidak saja menargetkan pembelajaran secara tuntas namun lebih dalam lagi bagai mana peserta didik memahami setiap materi yang di berikan.

Untuk mencapai hal tersebut guru harus memberikan tugas tugas kepada peserta didiknya agar membaca buku lebih dari satu judul buku pada setiap mata pelajaran (buku yang dilayankan pada perpustakaan) bila mana perlu peserta didik diwajibkan untuk membuat abstrak dari buku yang telah dibaca terutama untuk peserta didika pada sekolah menengah.

Hal ini akan memberikan dampak pada kebiasaan peserta didik untuk membaca berbagai macam literatur di perpustakaan. Sedangkan pada anak usia dini sudah mulai di perkenalkan bentuk bentuk huruf , mengucapkan huruf, serta melantunkan huruf huruf menjadi nyanyian yang merdu sehingga sejak dini anak anak kita terangsang memorinya untuk mengetahui sesuatu yang lebih mendalam. Lebih lanjut penekanan pada anak usia sekolah dasar pengenalan huruf, mengeja kata serta merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna . Jika peserta didik sudah mampu memaknai sebuah kata dan kalimat maka mulailah di suguhkan buku yang menarik untuk di baca baik di perpustakaan, di kelas maupun di rumah sehingga mampu menggugah hatinya untuk terus membaca buku. Jika minat baca terus berkembang maka secara otomatis akan menjadi kebiasaan untuk membaca, dan jika kebiasaan sudah tertanam maka akan terbentuk lah budaya baca pada dirinya.

2.3 Perpustakaan Sekolah.

Pembangunan perpustakaan sekolah di bangun harus mencerminkan sebuah gedung yang menarik, indah serta nyaman agar pengguna perpustakaan merasa betah dalam membaca buku. Hal yang lebih penting lagi pada perpustakaan adalah tersedianya buku buku yang menarik untuk di baca buku buku yang dapat menggugah selernya untuk membaca. Sedangkan sarana dan prasarana perpustakaan pun harus mendapat perhatian yang baik seperti pendingin ruangan, audio visual, seperangkat komputer. Di samping itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah sumberdaya pengelolanya harus memilik latar belakang pendidikan perpustakaan, karena merekalah yang tau kan kaedah kaedah perpustakaan. Dengan demikian maka perpustakaan akan mampu menumbuhkan kebiasaan anak untuk membaca.

2.4 Pustakawan.

Dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai sarana tempatnya menyimpan buku, dan sebagai sarana penyedia informasi untuk keperluan belajar maka pustakawan sebagai pengelola perpustakaan sudah saatnya mampu membangkitkan rasa senang peserta didik (pemustaka) untuk membaca di perpustakaan, ada beberapa cara yang bisa membangkitkan minat siswa untuk membaca seperti : 1) penyebaran informasi tentang buku-buku yang dimiliki perpustakaan, 2) memberikan pelayanan dengan ramah dan senang, 3) memperkenalkan riwayat hidup para tokoh bangsa yang terkenal, 4) memperkenalkan hasil-hasil karya sastra anak bangsa, 5) menyelenggarakan pameran buku pada perayaan hari nasional.

2.5 Keluarga Paling Dekat

Masalah minat baca masyarakat sampai saat ini belum mampu diatasi. Berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Sehingga menjadi bangsa yang cerdas dan berbudaya baca. Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca hal ini bisa ditumbuh kembangkan dari keluarga yang paling dekat.

Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa berbudaya baca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa.

Orang tua memegang peran penting didalam mengasuh anak-anaknya. Untuk itu orang tua harus menyediakan waktunya untuk membiasakan diri membaca dihadapan anak-anaknya. Hal ini akan dapat mendorong anak untuk mengikuti tingkahlaku orang tuanya di dalam membaca. Apa bila hal ini terus dilakukan maka akan tumbuh budaya baca dilingkungan keluarga

2.6 Lingkungan

Pada setiap lingkungan Rukun Tangga, Rukun Warga, banjar, Desa, Lurah dan Kecamatan merupakan serangkaian lingkungan yang terdekat bagi masyarakat dimana mereka berada. Aktivitas dilingkungan tersebut akan sangat berdampak terhadap perkembangan masyarakatnya. Untuk itu kita berharap mulai dari lingkungan tersebut hendaknya di bangun sebuah perpustakaan baik berupa taman bacaan, area literasi, rumah belajar, pojok informasi dan lainnya dengan cara melakukan kerjasama dengan perpustakaan yang ada di daerahnya, serta melibatkan peran aktif masyarakat setempat sebagai penyantun

Penutup

Upaya pemerintah dalam memberantas buta huruf dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir cenderung menurun, namun belum memenuhi target yang diinginkan. Ini artinya minat baca masyarakat masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa pundi yang harus di bangun sehingga minat baca masyarakat menjadi tinggi hal ini akan sangat berdampak positif terhadap kecerdasan masyarakat kita. Semoga apa yang penulis sajikan dalam artikel ini dapat di jadikan pedoman dalam program meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

Angka melek huruf orang dewasa di indonesia rendah. www.netralnews.com/diakses tanggal 20 November 2024

Bali Post.2010.Tajuk Rencana.Denpasar.

Berapa angka buta huruf di indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/>diakses tanggal 20 November 2024.

Indek pendidikan anak indonesia memprihatinkan. <http://beritagar.id/>diakses tanggal 20 November 2024.

Perpusnas RI.2009. Manajemen Perpustakaan:Bahan Ajar Diklat.Jakarta.

Sutarno (2008). Kamus Perpustakaan dan Informasi. Jakarta: Jala Permata.

Sutarno NS. (2006). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.

Perpusnas RI.2003. Pola dan Strategi Pengembangan Minat Baca.Jakarta.

Wardhani, Indah Surya (2010). Minat Baca Buku Mulai Tumbuh. <http://edukasi.kompas.com/>di akses tanggal 20 November 2024.